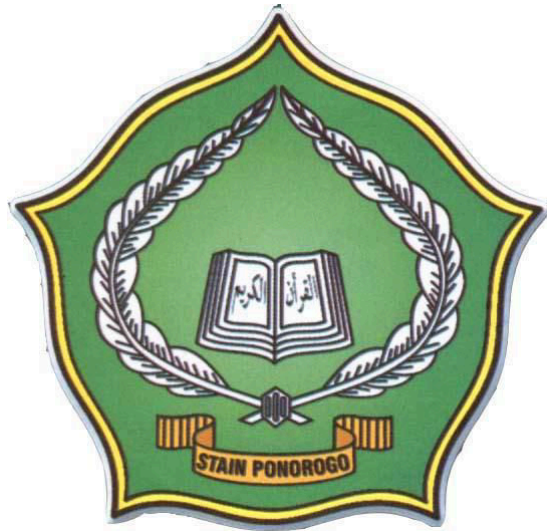


**PENGEMBANGAN BAKAT SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI MATEGAL I PARANG MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

QIYU SRI WAHYUNI

NIM: 210612088

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

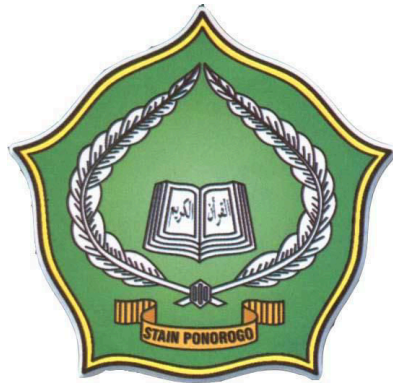
(STAIN) PONOROGO

2016

**PENGEMBANGAN BAKAT SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI MATEGAL I PARANG MAGETAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



OLEH

QIYU SRI WAHYUNI

NIM: 210612088

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Qiyu Sri Wahyuni
NIM : 210612088
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI
Judul : Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Pembimbing

Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

NIP. 196701152005011003

Tanggal 29 April 2016

Mengetahui,

Ketua

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

STAIN Ponorogo

Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

NIP. 196701152005011003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Qiyu Sri Wahyuni
NIM : 210612088
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI
Judul : Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo pada

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2016

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2016

Ponorogo, 21 Juni 2016
Mengesahkan,
Ketua STAIN Ponorogo

Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.
NIP. 195705061983032002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag ()
2. Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd ()
3. Penguji II : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.i ()

MOTTO

Kecerdasan itu dikaitkan dengan tema belajar dari pengalaman dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

(Sternberg)¹

¹ Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 21, (Bandung, Alfabeta : 2005), 83

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kesuksesan kepada hambaNya, sehingga dapat melaksanakan segala tugas dan kewajiban sebagai seorang makhluk

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, Bini dan Umiati yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan saya, memberikan dorongan dan doa yang sungguh luar biasa. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan yang luar biasa dapat mempersembahkan ini untuk kalian

Kakakku Yeni Purnawati yang selalu memberi dorongan. Terimakasih sudah bersedia membantu dan memberi arahan. Keponakanku Nabila yang selalu memberikan ocehan hiburan di sela-sela waktuku

Mas Heri, terimakasih untuk setiap semangat dan motivasi yang tiada henti. Selalu bersedia meluangkan waktu untuk menjadi partner berpikir dan bertukar pendapat

*Sahabat-sahabatku para Bala Kurawati
(Fajar, Adwi, Mbak Eka, dan Siti)
terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik, saling memberi semangat. Terimakasih telah menorehkan kenangan indah selama kebersamaan kita.*

Suara berlima seramai suara 100 gurauan anak Kurawa

Teman-teman PGMi terutama kelas PG.C, terimakasih sudah memberi warna selama hampir 4 tahun ini. Bahagia bisa menjadi salah satu bagian dari kalian untuk Fresil teman wara-wiri selama bimbingan, terimakasih atas dukungannya.

ABSTRAK

Wahyuni, Qiyu Sri. 2016. Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru MI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

Kata Kunci: Bakat, Ekstrakurikuler Seni Tari

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Sebagai seorang anak yang sedang mengalami perkembangan, siswa memiliki bakat alamiah yang ingin mereka gali dan kembangkan. Pengembangan bakat ini dapat dilakukan sejak dini oleh orang tua maupun pendidik. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat seni tari siswa. SDN Mategal I Parang Magetan memiliki banyak siswa yang berkompeten dalam bidang seni tari serta memiliki sejumlah prestasi dalam bidang seni tari.

Dari latar belakang di atas, ditetapkan rumusan masalah: (1) bagaimana pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik snowball sampling dalam penentuan informan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Dari analisis data diperoleh hasil: (1) pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan dilaksanakan seminggu sekali dengan metode tutorial, langkahnya adalah pelatih menyiapkan bahan ajar (jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, dan musik iringan), berikutnya pelatih memperagakan gerakan dihadapan siswa kemudian meminta siswa untuk melakukan gerakan yang dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan siswa yang kurang tepat. (2) Faktor pendukung pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan berupa faktor internal, yakni bakat yang kompeten, motivasi, minat, dan semangat siswa. Faktor eksternalnya adalah dukungan moral dan materi dari orangtua/wali, dukungan UPTD kecamatan Parang yang selalu menyelenggarakan event kesenian tahunan, dan dukungan pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mendatangkan pelatih dari luar sekolah, serta adanya guru selalu mendampingi. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya jumlah kostum yang dimiliki jadi pihak sekolah atau orangtua/wali perlu menyewa kostum dengan biaya yang mahal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan”.

Shalawat serta salam kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kebodohan menuju jaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag selaku ketua STAIN Ponorogo.
2. H. Mukhlison Effendi, M.Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah beserta staf di jurusan Tarbiyah.
3. Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd selaku ketua Prodi STAIN Ponorogo serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Kepala sekolah, bapak/ibu guru, dan peserta didik SDN Mategal I yang telah membantu memberikan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa yang dipanjatkan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan semua pihak tersebut di atas dapat diterima Allah SWT. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, adanya kritik, saran, koreksi, dan implikasi lebih lanjut untuk penelitian dalam bidang ini sangat diharapkan oleh penulis.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan bagi kemajuan pendidikan di seluruh jajaran kehidupan masyarakat.

Ponorogo, 29 April 2016

Qiyu Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9

2. Kehadiran Peneliti	10
3. Lokasi Penelitian	12
4. Data dan Sumber Data	12
5. Teknik Pengumpulan Data	13
a. Observasi	13
b. Wawancara	13
6. Teknik Analisis Data	14
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	16
8. Tahapan-tahapan Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	20
A. Kajian Teori	20
1. Pengertian Bakat	20
2. Tanda-tanda Anak Berbakat	22
3. Pengembangan Bakat	25
4. Bakat Seni Tari	31
5. Kegiatan Ekstrakurikuler	34
6. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	36
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	38
8. Pengembangan Bakat melalui Ekstrakurikuler Seni Tari	39

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	43
BAB III : DESKRIPSI DATA	46
A. Deskripsi Data Umum	46
1. Letak Geografis SDN Mategal I Parang Magetan	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan	46
3. Sarana dan Prasarana	48
4. Keadaan Guru dan Siswa SDN Mategal I Parang Magetan	49
5. Struktur Organisasi	50
6. Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan	50
B. Deskripsi Data Khusus	51
1. Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan	57
BAB IV : ANALISIS DATA	62
1. Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang	

Magetan	66
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
Lampiran : 1	Bagan Struktur Organisasi
Lampiran : 2	Jadwal Wawancara
Lampiran : 3	Pedoman Wawancara
Lampiran : 4	Transkrip Wawancara
Lampiran : 5	Jadwal Observasi
Lampiran : 6	Transkrip Observasi
Lampiran : 7	Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Lampiran : 8	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran : 9	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran : 10	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dibangun sekali-kali bukan untuk menjadi bangsa yang pintar dalam kehidupannya saja, tetapi menjadi bangsa yang cerdas pula, baik cerdas dalam pola berpikir, bersikap maupun bertindak. Kecerdasan ini terdapat dalam berbagai bentuk antara lain meliputi kecerdasan intelektual dan aspek kecerdasan potensi asasi manusiawi.²

Sudah menjadi pengetahuan bahwa faktor tunggal utama yang membedakan bentuk kehidupan yang inferior dari sumber manusia ialah kemampuan intelek manusia. Kemampuan ini juga juga bersandar dalam menguasai dan memperlakukan perubahan kebudayaan maupun pembaharuan teknologi di dalam masyarakat, oleh karenanya pendidikan antara lain berfungsi mengembangkan kemampuan ini, dan tidak semata-mata menyajikan kumpulan pengetahuan yang sifatnya hafalan materi belaka. Sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang baru, penuh kekayaan pengalaman yang bersifat human, dan juga bersifat fleksibel serta mengandung tantangan untuk

² Suparlan, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi sampai dengan Implementasi (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), 4.

dapat memenuhi kebutuhan setiap individu, sesuai dengan jenjang dan perbedaan kemampuannya.³

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan dari individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan lingkungannya. Sekolah sebagai lembaga formal yang memberikan pendidikan dalam bidang akademis yang juga memiliki tugas untuk menjadikan siswa-siswi mampu bertumbuh kembang menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya.⁵

Sebuah referensi menyebutkan bahwa di dunia ini sekitar 10-15% anak berbakat dalam pengertian memiliki kecerdasan atau kelebihan yang luar biasa

³ Conny Semiawan, Utami Munandar dan Agus Tangyong, *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 1.

⁴ UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 1.

⁵ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 99.

jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya.⁶ Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Bakat khusus disebut juga dengan talent.

Bakat sangat menentukan sejauh mana keberhasilan dan kepuasan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Bakat mempunyai urgensi yang besar dalam diri seseorang, karena ia merupakan dorongan kelakuan yang paling kuat. Seseorang selalu melakukan kegiatan yang condong ke arah bakat dengan kegairahan dan kegembiraan yang lebih besar daripada kegiatan yang tidak disukai. Bakat ada urgensinya dalam pengajaran, pendidikan, dan arah rencana pekerjaan sekolah serta dalam memilih dan melaksanakan kegiatan yang dikerjakan.⁷

Anak berbakat menurut definisi dari U.S. Office of Education ialah salah satu anak-anak yang diidentifikasi oleh orang-orang profesional, yang karena kemampuannya yang sangat menonjol dapat memberikan prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah yang biasa, untuk mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat.⁸

⁶ Theo Riyanto dan Martin Handoko, Pendidikan Pada Usia Dini (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 31.

⁷ I G Frederic Kuder, Mencari Bakat Anak Anak (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982), 43.

⁸ Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 182.

Sebagai seorang anak yang sedang mengalami perkembangan, mereka juga memiliki kemampuan dan bakat yang secara alamiah mereka bawa serta mereka inginkan yang ingin mereka gali dan kembangkan. Pengembangan bakat inilah yang sebenarnya dapat dilakukan sejak dini oleh orang tua maupun para pendidik.⁹

Seseorang perlu mengembangkan bakatnya agar dapat mencapai keberhasilan dalam bidang yang ia tekuni. Maka dari itulah sudah seharusnya sebagai orang tua dan guru menggunakan dan mengembangkan bakat anak-anak dan menggunakannya secara wajar, untuk mengajar mereka, serta mengatur kehidupan sekolah mereka agar anak-anak tidak kehilangan dorongan yang membawa mereka kepada mempelajari setiap hal yang baru dan dorongan mereka untuk memahami alam dan lingkungan di mana mereka hidup.¹⁰

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang diharuskan memberikan kualitas yang memadai pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan. Untuk itu, sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

Dalam dunia pendidikan ada dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek

⁹ Conny Semiawan, Utami Munandar dan Agus Tangyong, *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

¹⁰ G Frederic Kuder, *Mencari Bakat Anak Anak* (Jakarta:N.V Bulan Bintang,1982), 45.

tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa, serta untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹¹

Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang menarik minat siswa dengan tidak ada paksaan dimana keterlibatan mereka merupakan sukarela bahkan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri karena tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan tambahan yang intensif.

Berdasarkan penuturan Bu Siwi selaku penanggungjawab ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan, di sekolah ini memiliki banyak siswa yang berkompeten dalam bidang seni tari. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan berlatih kesenian khususnya seni tari. Mereka memiliki kesadaran diri ketika mengikuti latihan

¹¹ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 187.

ekstrakurikuler seni tari yang diadakan oleh sekolah.¹² Dengan adanya alasan tersebut, sekolah memberi kebijakan untuk mewadahi bakat-bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap kesenian tradisional khususnya seni tari.

Dalam beberapa kesempatan, banyak penampilan dari siswa di SD Negeri Mategal I Parang Magetan yang mendapat apresiasi dan prestasi ketika mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan oleh pihak kecamatan Parang ataupun oleh pihak kabupaten Magetan. Ketika mengikuti sebuah pentas perlombaan, siswa SD Negeri Mategal I Parang Magetan bahkan mendapat juara dan apresiasi yang tinggi ketika menampilkan sebuah tari Perang.¹³

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan di atas, yakni: (1) peran pendidikan dalam mengembangkan bakat individu, (2) tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu program elementer, (3) SD Negeri Mategal I Parang Magetan memiliki banyak siswa yang berkompeten dalam bidang seni tari dan, (4) belum ada penelitian tentang kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SD NEGERI MATEGAL I PARANG MAGETAN”**

¹² Hasil wawancara dengan ibu Siwi Prihatin Widayati hari Jumat, 02 Maret 2016 pukul 08.54 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Siwi Prihatin Widayati hari Jumat, 02 Maret 2016 pukul 08.54 WIB.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penulis menentukan beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini, di antaranya adalah: (1) SD Negeri Mategal I Parang Magetan memiliki banyak kegiatan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler olahraga, pramuka, seni tari, tembang Jawa, dan karawitan. (2) Dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru akan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler. (3) Ekstrakurikuler seni tari memiliki sejumlah prestasi yang membanggakan serta diikuti oleh banyak siswa dengan minat dan antusias yang tinggi. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, peneliti memilih fokus dari penelitian ini adalah pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pendidikan, khususnya yang terkait dengan psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelola, maupun kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan khususnya dan untuk seluruh lembaga pendidikan menuju terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak tanpa mengabaikan bakat dan keinginan dari siswa.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada sehingga dapat mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dengan efektif.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan renungan ataupun kajian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencari tujuan, oleh karena itu berhasil atau tidaknya suatu penelitian dapat dikatakan sebagian besar diperoleh dari metode penelitian. Metode penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam latar yang alami (natural setting) yang pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi, berusaha memahami bahasa dan

tafsirannya tentang dunia di sekitarnya.¹⁴ Penelitian ini dilakukan secara intensif dengan cara peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi.¹⁵

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci. Meskipun kemungkinan dalam lapangan peneliti menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang diperoleh. Materi yang didapat selanjutnya dikaji ulang oleh peneliti dengan melibatkan wawasan pribadi sebagai instrumen kunci untuk menganalisisnya.¹⁶

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik grand tour question, tahap focused, dan selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Menurut Nasution peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk peneliti serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai instrumen yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

¹⁴ Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 47-83.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2007), 22.

¹⁶ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), 60.

- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, perlu untuk sering dihadapi, dirasakan, diselami.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh dan menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2007), 307-308.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri Mategal I Parang Magetan. Lokasi ini dipilih karena SD Negeri Mategal I Parang Magetan dengan alasan karena sekolah ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, olahraga, pramuka, tembang Jawa, dan karawitan serta memiliki berbagai prestasi di bidang seni tari.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang diambil adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (responden). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah informasi yang diberikan oleh para siswa, guru dan kepala sekolah di SD Negeri Mategal I serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Untuk mengetahui proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari, sumber datanya adalah kepala sekolah SDN Mategal I, siswa, guru, serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sedangkan untuk mengetahui faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari, peneliti menjadikan kepala sekolah SD Negeri Mategal I beserta guru sebagai sumber data utama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk memperoleh data penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Objek observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang berlangsung di SD Negeri Mategal I Parang Magetan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁸ Informan dari wawancara ini adalah siswa beserta para guru dan kepala sekolah SD Negeri Mategal I Parang Magetan serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan

¹⁸ Sudarwan Danim, menjadi Peneliti Kualitati (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), 130.

pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan.

6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing verification,¹⁹ secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini data yang dirangkum dan dianalisis adalah seluruh data yang berkaitan dengan proses pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan serta faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D (Bandung : Alfabeta, 2007), 337.

siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan.

2. Data Display (penyajian data)

Ini berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya.

Dalam penelitian ini seluruh data tentang pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan dikumpulkan, disajikan dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D (Bandung : Alfabeta, 2007), 338-345

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang antara lain dilakukan dengan cara :

1) Perpanjangan pengamatan

Ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada saat peneliti merasa bahwa data yang diperlukan masih belum cukup, peneliti kembali datang ke SDN Mategal I Parang Magetan untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan sejumlah siswa, guru, kepala sekolah, serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mencari data baru maupun untuk menguji data-data telah ditemukan sebelumnya.

2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang lebih fokus, peka, dan terinci terkait pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan

3) Triangulasi

Ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan wawancara mengenai satu topik yang sama terhadap berbagai sumber yang berbeda, sumber data dalam hal ini adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Adapun yang dimaksud triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan wawancara dengan satu sumber dalam waktu yang berbeda.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan-tahapan penelitian kualitatif yaitu:

a. Tahap pralapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memiliki lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memiliki dan memanfaatkan lapangan
- 6) Persiapan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data²¹

c. Tahap pasca lapangan

Tahapan pasca lapangan dimulai dengan peneliti melakukan analisis data, analisis data dilakukan secara berulang-ulang.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berisi landasan teori tentang bakat, pengembangan bakat serta ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler seni tari serta telaah pustaka yang ditulis untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu serta untuk menyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 144-155

²² Mudjia Rahardjo, Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif (Malang : Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim : 2010), 1

Bab III yakni deskripsi data yang berisi temuan penelitian yang meliputi deskripsi data umum tentang gambaran umum lokasi penelitian serta data khusus tentang kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I dan faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I.

Bab IV yakni analisis data yang berisi pembahasan yang ditulis dengan tujuan untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah dan seterusnya.

Bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bakat

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang bakat. Sobur menjelaskan bahwa bakat (apitude) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.¹

Penjelasan lain diberikan oleh Uno dan Umar yang menyatakan bahwa, bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (inherent) dalam diri seseorang. Bakat seseorang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetik struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak sangat ditentukan oleh cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Biasanya, kemampuan itu dikaitkan dengan intelegensi atau kecerdasan yang merupakan modal awal untuk bakat tertentu.²

Definisi bakat menurut Michael sebagaimana dikutip oleh Suryabrata sebagai berikut:

¹ Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), 180.

² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar, Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 7.

An aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less welldefined pattern of behavior involved in the performance of a task respect to which the individual has had little or no previous training.

Dari kutipan tersebut, Michael meninjau bakat terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.³

Definisi bakat juga dikutip oleh Suryabrata dari Bingham sebagai berikut:

Aptitude ... as a condition or set of characteristic regarded as symptomatic of an individual's ability to acquire with training some (usually specified) knowledge, skill or set responses such as the ability to speak a language, to music, ... etc.

Dalam kutipan Bingham di atas, bakat dititikberatkan pada segi apa yang dapat dilakukan oleh individu, dari segi performance setelah individu mendapat latihan.

Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Suryabrata definisi bakat dikutip sebagai berikut : “Aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test”. Bakat (aptitude), dari kutipan Woodworth dan Marquis dimasukkan dalam kemampuan (ability).

Menurutnya, ability mempunyai tiga arti, yaitu :

- a. Achievement merupakan actual ability yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b. Capacity merupakan potential ability yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu yang

³ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), 160.

berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

- c. Aptitude, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.⁴

Dari definisi-definisi para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat adalah suatu kelebihan yang diberikan kepada manusia sejak dalam kandungan sehingga dapat diketahui sejak dini. Semakin cepat bakat diketahui dan diarahkan, akan mempercepat keberhasilan seseorang. Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian. Seseorang dikatakan berbakat apabila dia dapat merasakan kelegaan dan kenikmatan serta merasa gembira mengerjakan dan membicarakannya, juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tenaganya guna mencapai hal itu.

2. Tanda-tanda Anak Berbakat

Anak yang berbakat mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi), kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif-produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam salah satu bidang seni, dan kemampuan psikomotor (seperti olahraga).⁵

⁴ Ibid 161.

⁵ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 7-8.

Selain itu, masih ada faktor lain yang juga turut menentukan perkembangan potensi siswa menjadi bakat, yakni kecerdasan emosi. Siswa yang kontrol emosinya bagus akan lebih baik dalam mengembangkan bakat yang ia miliki. Artinya, baik IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) berperan menunjang keberhasilan seseorang dalam mengembangkan potensinya menjadi bakat.⁶

Bakat seseorang itu dipengaruhi oleh konstitusi karakternya, bahkan ada kalanya bakat itu dibangun oleh karakternya. Bakat itu sendiri sifatnya hereditas, artinya telah dibawa sejak lahir, merupakan kecakapan yang khusus, yang sedikit sekali dipengaruhi oleh pengalaman.⁷

Tanda-tanda bakat yang bisa tampak sejak dini adalah: (a) mempunyai ingatan yang kuat, (b) mempunyai logika dan ketrampilan analitis yang kuat, (c) mampu berpikir abstrak, misalnya membayangkan sesuatu yang tidak tampak, kemampuan berimajinasi, dan asosiasi, (d) mampu membaca tata letak (ruang), (e) mempunyai keterampilan mekanis seperti pintar bongkar pasang benda yang rumit, (f) mempunyai bakat seni dan musik, (g) luwes dalam atletik dan menari, (h) pintar bersosialisasi seperti mudah bergaul dan

⁶ Ibid, 8.

⁷ Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, Psikologi Kepribadian (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 18.

mudah beradaptasi, (i) mampu memahami perasaan manusia, dan (j) mampu memikat dan merayu.⁸

Selain memiliki tanda-tanda keunggulan di atas, anak yang berbakat juga memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan-kelebihan anak berbakat bisa tampak dalam salah satu atau lebih tanda-tanda berikut, yaitu:

- a. Kemampuan intelegensi yang sangat tinggi, biasanya ditunjukkan dengan perolehan tes intelegensi, misal IQ diatas 120.
- b. Bakat istimewa dalam bidang tertentu, misal bidang bahasa, matematika, dan seni. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan prestasi istimewa dalam bidang-bidang tersebut.
- c. Kreatifitas yang tinggi dalam berpikir yaitu kemampuan untuk menemukan ide-ide baru.
- d. Kemampuan memimpin yang menonjol, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok.
- e. Prestasi-prestasi istimewa dalam bidang seni, misalnya seni musik, drama, tari, dan lukis.⁹

Anak yang berbakat memiliki tanda-tanda umum yang bisa dilihat. Anak yang memiliki bakat istimewa seringkali memiliki tahap perkembangan yang

⁸ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 9.

⁹ Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini* (Jakarta : PT Grasindo, 2004), 31-32.

tidak serentak. Anak berbakat umumnya tidak hanya belajar lebih cepat, tetapi juga sering menggunakan cara yang berbeda dari teman-temannya seusianya. Mereka biasanya memiliki kemampuan menerima informasi dalam jumlah yang besar sekaligus. Jika ia hanya mendapat sedikit informasi, maka ia akan cepat menjadi “kehausan” akan informasi. Tulisan anak berbakat sering kurang teratur karena ada perbedaan perkembangan antara perkembangan kognitif (pemahaman, pikiran) dan perkembangan motorik, dalam hal ini gerakan tangan dan jari untuk menulis. Perkembangan pikirannya jauh lebih cepat daripada perkembangan motoriknya. Demikian juga seringkali ada perbedaan antara perkembangan kognitif dan perkembangan bahasanya, sehingga dia menjadi berbicara agak gagap karena pikirannya lebih cepat daripada alat-alat bicara di mulutnya.¹⁰

3. Pengembangan Bakat

Bakat mempunyai urgensi besar, karena ia merupakan dorongan kelakuan yang paling kuat. Bakat ada urgensinya dalam pengajaran dan dalam mengarahkan rencana pekerjaan sekolah dan dalam memilih pekerjaan. Ini sangat menentukan sejauh mana keberhasilan dan kepuasan seseorang dalam suatu pekerjaan.¹¹

Pada dasarnya, setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat dan kemampuan ini sangat menentukan prestasi

¹⁰ Ibid, 33-35.

¹¹ I G Frederic Kuder, Mencari Bakat Anak Anak (Jakarta:N.V Bulan Bintang,1982), 43.

seseorang. Orang yang berbakat matematika misalnya, diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam suatu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya, belum tentu apabila orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti kesempatan, sarana, dan prasarana yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal di daerah perkotaan atau di daerah pedesaan dan sebagainya. Sebagian faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya dalam suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya dalam mengatasi kesulitan atau rintangan yang mungkin timbul. Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul, itu semua banyak bergantung pada motivasinya untuk berprestasi, disamping bakat bawaannya. Keunggulan dalam salah satu bidang, apakah di bidang sastra, matematika atau seni, merupakan hasil interaksi dari bakat pembawaan dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi.¹²

Faktor penting yang dapat membantu pengembangan bakat anak adalah dengan berlatih untuk mengukur, membandingkan, dan mengetahui segi-segi

¹² Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 180-181.

persamaan dan perbedaan antara benda-benda dan hubungan-hubungan yang menyangkut peristiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupannya. Semua itu membantu anak untuk merasakan bahwa mereka hidup dalam alam yang tidak asing baginya. Informasi-informasi tersebut menambah pengertiannya terhadap alam tempat ia hidup. Dalam hal yang demikian itu, terdapat langkah maju dalam pengembangan bakat tersebut.¹³

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengamanatkan antara lain pada pasal 5 ayat 4 bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Di samping itu pasal 12 ayat 1b mengatakan bahwa “setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya” .¹⁴

Setiap anak yang berbakat berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Jenis pelayanan pendidikan formal dan berbagai latihan dapat meningkatkan kemampuan kreatif anak melalui pemanfaatan alat dan sarana yang diperlukan. Pelayanan tersebut dapat dimulai dari berbagai jenis layanan pendidikan (formal) dan diikuti contoh-contoh latihan yang dapat dilaksanakan di rumah maupun di sekolah.¹⁵

¹³ I G Frederic Kuder, Mencari Bakat Anak Anak (Jakarta:N.V Bulan Bintang,1982), 67.

¹⁴ Theo Riyanto dan Martin Handoko, Pendidikan Pada Usia Dini (Jakarta : PT Grasindo, 2004), 31.

¹⁵ Conny Semiawan, Utami Munandar dan Agus Tangyong, Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1990), 6.

Bakat merupakan asas terpenting yang dijadikan sandaran bagi individu dalam memilih bidang-bidang studi dan hobinya. Dalam setiap sekolah, sejumlah bidang studi dan segi kegiatan yang setiap orang dapat memilih mana yang sesuai dengan bakatnya. Jika seseorang mengetahui bakat yang dimiliki, ia dapat menetapkan bidang studi dan jenis kegiatan yang sesuai dengan dirinya.¹⁶

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Adapun pada pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dalam pembelajaran, guru hendaknya lebih mengarahkan siswa pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari

¹⁶ I G Frederic Kuder, Mencari Bakat Anak Anak (Jakarta:N.V Bulan Bintang,1982), 49.

jawaban tunggal yang paling tepat). Hendaknya, guru mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa yang antara lain dengan:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain dan berkreaitivitas.
- b. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis.
- c. Menetapkan disiplin yang tidak kaku, siswa boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif.
- d. Memberi kebebasan berpikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Suasana pembelajaran tersebut akan memungkinkan siswa mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang, memperhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap siswa akan membuat seluruh siswa berkembang secara optimal kemudian mengembangkan potensi, kemampuan, dan bakat siswa menjadi kemampuan yang maksimal.¹⁷

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua siswa. Padahal, mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat, dan kreativitasnya. Strategi pelayanan pendidikan

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 25-26.

ini kurang menunjang usaha pengoptimalisasian pengembangan potensi dan bakat siswa secara cepat.

Hasil beberapa penelitian Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Uno dan Umar, menunjukkan bahwa sekitar sepertiga siswa yang digolongkan sebagai siswa berbakat mengalami gejala “prestasi kurang”. Hal sama dikemukakan oleh Munandar sebagaimana dikutip oleh Uno dan Umar bahwa cukup banyak siswa berbakat yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual mereka yang menonjol.

Salah satu penyebab dari kondisi di atas adalah kondisi-kondisi eksternal atau lingkungan belajar yang kurang menunjang secara optimal. Padahal, upaya untuk mencapai keunggulan melalui strategi pelayanan pendidikan massal akan memiliki konsekuensi sumber daya pendidikan yang kurang menguntungkan. Model strategi pelayanan pendidikan alternatif perlu dikembangkan untuk menghasilkan siswa yang unggul melalui pemberian perhatian, perlakuan, dan layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan.

Strategi pelayanan alternatif dalam manajemen pendidikan perlu dikembangkan untuk menghasilkan siswa yang unggul, melalui perhatian, perlakuan, dan layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya. Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada siswa mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus

diselaraskan dengan potensi siswa. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan pelacakan potensi siswa.¹⁸

Pelayanan anak berbakat dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan individual. Dalam metode ini masing-masing anak didorong untuk belajar menurut ritmenya masing-masing. Anak yang sudah sangat maju diberi materi yang lebih banyak daripada anak lainnya, sebaliknya anak yang agak lamban diberi materi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Demikian pula guru, guru harus siap dengan berbagai bahan yang mungkin akan dipilih oleh anak untuk dipelajari. Guru dalam hal ini menjadi sangat sibuk dengan memberikan perhatian individual kepada anak yang berbeda-beda tingkat perkembangan dan ritme belajarnya.¹⁹

4. Bakat Seni Tari

Tari merupakan alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak yang ritmis dan indah. Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya.

Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Hakikat seni tari adalah gerak,

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 2-3.

¹⁹ Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini* (Jakarta : PT Grasindo, 2004), 37.

namun tidak semua gerak dapat dikatakan sebagai seni tari. Gerak yang berfungsi sebagai materi pokok seni tari hanyalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang telah diolah dari keadaan mentah menjadi suatu bentuk gerak tertentu.²⁰

Adapun yang dimaksud bakat seni tari adalah kemampuan atau kelebihan bawaan yang melekat dalam diri seseorang untuk mengekspresikan perasaannya melalui gerakan-gerakan tubuh tertentu yang mengandung unsur keindahan di dalamnya. Seseorang akan mampu mencapai keberhasilan dalam seni tari, ketika bakat seni tari yang dimiliki dapat diketahui, diarahkan, dan dikembangkan melalui kegiatan yang sesuai.

Seni tari memiliki fungsi pengaruh terhadap sesuatu dan dikatakan fungsional apabila memiliki hubungan atau pertalian dalam relasi. Dikutip dari Soedarsono bahwa: “Fungsi seni pertunjukan (seni tari) dalam kehidupan manusia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai sarana upacara ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan.”²¹ Demikianpun dengan bakat seni tari, ketika seseorang dapat mengembangkannya, ia akan dapat memperoleh kepuasan dalam dirinya sendiri.

Seni tari memiliki beberapa unsur dasar yang membangun di dalamnya yang meliputi sebagai berikut:

²⁰ Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani, *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I* (Bandung : UPI Press, 2006), 4.

²¹ Ibid, 5.

- a. Unsur gerak, yaitu gerak mentah yang telah diubah menjadi seni tari yang indah yang gerakannya memperhatikan unsur tenaga, ruang, dan waktu. Gerak merupakan medium utama tari meliputi gerak, rias, busana, dan properti. Berdasarkan keperluan, gerak dibedakan menjadi tiga golongan yakni gerak bekerja, gerak bermain, dan gerak tari.
- b. Tenaga, yaitu kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak.
- c. Ruang, dalam seni tari ruang dapat dibedakan menjadi dua yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau tempat melakukan gerak.
- d. Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari yang berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tarian

Melalui kegiatan pengembangan yang tepat seperti kegiatan ekstrakurikuler, unsur-unsur dasar seni tari tersebut akan lebih mudah diolah dan dikembangkan ketika seseorang telah memiliki bakat seni tari bawaan.

Ada beberapa jenis-jenis tari, yakni dilihat berdasarkan:

- a. Pola garapan, dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru.
- b. Koreografi, dibagi menjadi tiga yaitu tari tunggal (solo), tari duet/berpasangan, dan tari kelompok.

- c. Tema, dibedakan menjadi dua yaitu tari dramatik (pengungkapannya memakai cerita) dan tari non-dramatik (tidak menggunakan cerita).²²

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Penjelasan tentang definisi kegiatan ekstrakurikuler diberikan oleh beberapa pakar. Di antaranya dari Uno dan Umar, program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian kegiatan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²³

Adapun definisi kegiatan ekstrakurikuler dikutip dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

²² Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani, *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I* (Bandung : UPI Press, 2006), 9-12.

²³ Soejipto dan Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 161-162.

Menurut Suharsimi A sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto, yang dimaksudkan dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.²⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dijadikan kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.²⁵ Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi terhadap kebutuhan belajar, mengembangkan potensi, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi serta kemampuan SD/MI.²⁶

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 287.

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 214.

²⁶ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 241.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan pribadi siswa melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.²⁷ Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai kegiatan yang dijadikan pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar serta sebagai sarana agar siswa memiliki nilai yang lebih tidak, hanya dalam segi pelajaran akademis tetapi juga bagi kehidupan bermasyarakat.

6. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan serta mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

²⁷ Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Bogor : Galia Indonesia, 2011), 99.

- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, serta diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Memberi peluang kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal maupun nonverbal.²⁸

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler, yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya, serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.²⁹

Ruang lingkup kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini adalah: (a) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, (b) kesadaran mengikuti aturan, (c) kesadaran akan adanya hal yang rinci, (d) kesadaran akan kemandirian, (e) kesadaran akan bersosialisasi, (f) kesadaran untuk mengembangkan panca indra, (g)

²⁸ Mulyono, Manajemen Administrasi&Organisasi Pendidikan (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 188-189.

²⁹ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 288.

kesiapan menuju kematangan, (h) pengorganisasian tugas-tugas fisik sehari-hari, (i) kematangan untuk melakukan aktivitas dalam suasana normal, (j) kemampuan ketrampilan hidup yang dasar, (k) keterampilan sosial, (l) keterampilan mengelola perasaan, (m) keterampilan mengelola agresivitas, (n) keterampilan mengelola stres, (o) keterampilan merencanakan, (p) keterampilan memecahkan masalah, dan (q) keterampilan pengembangan diri.³⁰

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Menurut Sutisna sebagaimana dikutip oleh Sopiadin, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat memberikan hasil bagi individual, sosial, civic, dan etis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar agar siswa dapat berkembang, belajar, dan mengekspresikan dirinya.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan yang

³⁰ Muhaimin, Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 241-242.

³¹ Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Bogor : Galia Indonesia, 2011), 100.

diselenggarakan di sekolah di luar jam biasa.³² Kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, kepribadian dan budi pekerti luhur, ketrampilan, kesehatan sekolah, olahraga, dan kesenian.

Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian yang terdapat di sekolah/madrasah. Pengadaan ekstrakurikuler seni tari biasanya dikarenakan adanya minat yang besar dari para siswa untuk mengikutinya serta karena adanya event tertentu seperti lomba atau pentas seni yang mewajibkan sekolah untuk berpartisipasi.

8. Pengembangan Bakat melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Bakat seni tari merupakan suatu kelebihan bawaan seseorang dalam mengekspresikan perasaannya melalui gerakan-gerakan yang indah. Bakat seni tari ini merupakan asas penting yang dijadikan sebagai sandaran bagi individu ketika memilih bidang studi dan hobi yang berhubungan dengan seni tari yang kelak akan menentukan sejauh mana keberhasilan dan kepuasannya.

Beberapa kemungkinan pelayanan anak berbakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

³² Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 286.

- a. Menyelenggarakan program akselerasi khusus untuk anak-anak berbakat.
- b. Pendidikan nonformal di luar sekolah.
- c. Menyelenggarakan kelas-kelas tradisional dengan pendekatan individual.
- d. Membangun kelas khusus untuk anak berbakat.³³

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan pada waktu dimana siswa mendapat waktu luang. Jadwal ekstrakurikuler seni tari akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas pembina, sedangkan bagi siswa bisa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler.³⁴

Diharapkan dengan adanya kegiatan bersifat nonformal seperti ekstrakurikuler seni tari, sekolah dapat mewujudkan hubungan manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai suatu prestasi secara jujur, teguh, dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

Ekstrakurikuler seni tari adalah salah satu jenis ekstrakurikuler yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran, biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada yang telah memiliki

³³ Theo Riyanto dan Martin Handoko, Pendidikan Pada Usia Dini (Jakarta : PT Grasindo, 2005), 35-37.

³⁴ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 307.

³⁵ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan (Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2008), 194.

pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dari jenjang pendidikan formal. Jika pembina dirasa masih kurang, sekolah akan menunjuk petugas dari luar untuk membina kegiatan-kegiatan tersebut.³⁶

Strategi pelayanan alternatif dalam manajemen pendidikan pun perlu dikembangkan untuk menghasilkan siswa yang unggul, melalui perhatian, perlakuan, dan layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya. Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada siswa mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi siswa.³⁷

Strategi atau metode yang bisa diterapkan dalam pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dengan metode tutorial. Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan atau dilakukan guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil. Metode ini banyak sekali digunakan khususnya saat siswa terlibat dalam kerja kelompok. Adapun langkah-langkah metode tutorial antara lain adalah:

- a. langkah Perencanaan yakni dengan mempelajari modul dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit serta menyusun strategi bimbingan.

³⁶ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 303.

³⁷ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar, Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 2-3.

- b. Langkah persiapan yakni dengan menyiapkan bahan ajar dan soal-soal sederhana.
- c. Langkah pelaksanaan yakni dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa.³⁸

Bidang kesenian sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi yang disediakan dalam jam pelajaran khusus. Namun, untuk mewujudkan bidang kesenian terutama seni tari di luar jam pelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menaruh perhatian dan dukungan yang lebih. Perhatian dan dukungan itu perlu dimanifestasikan dalam usaha melakukan pengendalian pelaksanaannya antara lain sebagai berikut:

- a. Menunjuk dan mengangkat guru sebagai penanggung jawab pelaksanaannya (koordinator bidang) yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- b. Mengusahakan agar para guru yang bersangkutan mendapat kesempatan mengikuti penataran atau kursus-kursus mengenai seni tari.
- c. Membantu pengadaan alat kelengkapan yang diperlukan agar kegiatannya dapat dimanfaatkan.³⁹

³⁸ Abdorrakhman Gintings, *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), 79-80.

³⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2008), 194

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelusuran yang telah dilakukan terkait penelitian yaitu penelitian Dian Amalia Nurroniah tahun 2013 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) hadrah dilaksanakan setiap Sabtu pukul 14.30 s/d 16.00 WIB dengan tujuan sebagai bahan untuk melestarikan budaya Islam. Bakat yang terbentuk adalah lebih bervariasi dalam menggabungkan rebana disertai dengan tarian dan vokal yang fasih. Didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan sering diadakan lomba class meeting namun peserta didik banyak yang kurang serius serta kurang terfokusnya jadwal latihan (2) Arabic Club dilaksanakan setiap Kamis pukul 14.00 s/d 15.30 WIB dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Arab. Bakat yang dikembangkan adalah mampu menguasai mufradat lebih banyak. Didukung dengan adanya dorongan dalam diri siswa serta tersedianya fasilitas yang dibutuhkan namun pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan ekstrakurikuler lain serta tidak memiliki ruang yang tetap (3) Qira’ah dilaksanakan setiap Rabu pukul 14.30 s/d 16.00 WIB dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dalam melantunkan ayat-ayat Al-Quran. Bakat yang terbentuk ialah mampu mengenal berbagai macam maqam dalam Qira’ah. Didukung dengan

adanya minat siswa sangat tinggi namun pelaksanaannya bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain dan adanya tidak adanya speaker atau pengeras suara.⁴⁰

Berikutnya adalah penelitian Lina Dwi Hastuti tahun 2012 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pendidikan Karakter pada Siswa SD melalui Ekstrakurikuler Tari Reyog Ponorogo”. Kesimpulannya adalah (1) nilai seni dalam tari Reyog Ponorogo yaitu kekuatan diri, perjuangan dan kepemimpinan, kerjasama, kesetiaan, dan kejujuran. Ciri-ciri yang membedakan Tari Reyog Ponorogo dengan jenis tarian lainnya adalah pada kostum, alat musik, dan ada penari yang menggunakan topeng. (2) Adapun nilai pendidikan karakter melalui Tari Reyog Ponorogo adalah percaya diri, kerjasama antar siswa, disiplin, dan bertanggungjawab. (3) Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni Tari Reyog Ponorogo di SD Negeri Duwet Pracimantoro dilaksanakan setiap hari Jumat setelah jam belajar sekolah yaitu mulai pukul 14.00 – 16.00 WIB. Agenda kegiatan yaitu pengenalan, pendalaman materi dan pelaksanaan pembelajaran seni pertunjukan tari Reyog Ponorogo.⁴¹

Kedua telaah pustaka di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya, telaah pustaka yang pertama meneliti pengembangan bakat, sedangkan telaah pustaka yang kedua meneliti

⁴⁰ Dian Amalia Nurroniah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk mengembangkan Bakat Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 107-110

⁴¹ Lina Dwi Hastuti, “Pendidikan Karakter pada Siswa SD melalui Ekstrakurikuler Tari Reyog Ponorogo”, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

ekstrakurikuler seni tari. Perbedaannya, telaah pustaka yang pertama difokuskan pada pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler keagamaan dan telaah pustaka kedua difokuskan pada pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari, sedangkan fokus dari penelitian skripsi ini adalah pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Dari hasil kedua telaah pustaka terdahulu belum ada yang membahas tentang “pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I Parang Magetan”. Jadi penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mategal I

Secara geografis, SDN Mategal I terletak di dusun Sangen desa Mategal kecamatan Parang kabupaten Magetan. Letaknya strategis di pinggir jalan berbatasan dengan jalan raya yang menghubungkan Parang-Sampung.

Sebelah Timur, Utara dan Selatan sekolah berbatasan dengan sawah milik warga. Meskipun demikian, para siswa tidak ada yang diijinkan berkeliaran di sekitar sawah tersebut karena di sekeliling sekolah dibangun pagar yang membatasi sekolah dengan sawah.

Sebelah Barat sekolah berbatasan dengan SDN Mategal III yang sekarang sudah tidak digunakan lagi untuk kegiatan belajar. SDN Mategal I juga berdekatan dengan lapangan desa Mategal yang sering digunakan untuk acara atau lomba desa.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman dan takwa serta berilmu pengetahuan dan mengenal teknologi, memiliki wawasan kebangsaan, mandiri, serta berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap perilaku jujur dan taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik terhadap siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Mengantarkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 4) Menanamkan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membiasakan siswa menjalankan tugas dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 6) Menanamkan tingkah laku yang berkepribadian baik, saling toleransi terhadap sesama umat manusia.
- 7) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan, mencerdaskan siswa, dan meningkatkan profesional guru.
- 3) Memperoleh nilai yang optimal dalam menempuh ujian untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengarahkan siswa agar memiliki kepribadian yang baik, kreatif, disiplin, tanggung jawab, dan saling toleransi terhadap sesama.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siap terjun di lingkungan masyarakat.
- 6) Menjadikan sekolah menjadi pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.¹

3. Sarana dan Prasarana

a. Ruang kelas dan ruang guru

SD Negeri Mategal I memiliki ruang kelas yang memadai dilengkapi dengan lantai keramik yang bersih serta jendela dan ventilasi udara yang memadai. Ruang sekolah sering mengalami renovasi untuk memperbaiki bagian-bagian sekolah yang telah rusak.

b. Perpustakaan Kelas

Koleksi-koleksi buku yang dimiliki oleh sekolah diletakkan di setiap kelas yang disimpan didalam rak dan lemari yang ada di pojok kelas. Para siswa yang berkeinginan membaca atau meminjam diperbolehkan untuk membawa buku tersebut dengan persyaratan meminta ijin kepada wali kelasnya.

c. Gudang

¹ Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Mategal I Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, 1-3

SDN Mategal I memiliki peralatan olahraga serta alat peraga yang cukup lengkap, semua benda ini disimpan di dalam gudang penyimpanan.

d. Sarana ibadah

Mushola SD Negeri Mategal I dibangun sejak tahun 2007. Mushola ini sering digunakan untuk shalat dhuhur berjamaah oleh para siswa.

e. Lapangan olahraga

Selain digunakan sebagai lapangan upacara, lapangan yang terletak di tengah area sekolah ini juga difungsikan sebagai lapangan olahraga seperti untuk voli atau senam juga saat berlangsungnya materi dan praktek pelajaran olahraga. Adapun untuk kegiatan sepak bola, para siswa menggunakan lapangan desa yang terletak bersebelahan dengan sekolah.

f. Ruangan ekstrakurikuler

Sebagai sekolah yang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, SDN Mategal I menyediakan ruangan kosong yang digunakan sebagai ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler terutama untuk ekstrakurikuler kesenian seperti seni tari.

g. Ruang UKS

Sama halnya dengan ruang ekstrakurikuler, sekolah juga menyediakan sebuah ruang kosong yang digunakan sebagai ruang UKS yang difungsikan sebagai ruang untuk merawat siswa ketika sakit saat di sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri Mategal I

Dalam catatan terakhir yaitu pada tahun 2016 awal, SDN Mategal I memiliki guru sebanyak 9 orang yang terdiri dari guru tetap (PNS) sebanyak 8 orang dan guru tidak tetap sebanyak 1 orang. Adapun jumlah siswa di SDN Mategal I pada tahun 2016 ini sebanyak 83 siswa yang terbagi kedalam kelas 1 sebanyak 16 anak dengan jumlah laki-laki 7 dan perempuan 9. Siswa kelas 2

sebanyak 8 anak dengan jumlah laki-laki 5 dan perempuan 3. Kelas 3 sebanyak 12 anak dengan jumlah laki-laki 8 dan perempuan 4. Jumlah siswa kelas 4 sebanyak 17 anak dengan 9 laki-laki dan 8 perempuan. Kelas 5 sebanyak 16 anak dengan jumlah laki-laki 7 dan perempuan 9. Kelas 6 sebanyak 14 anak dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 anak dan siswa perempuan sebanyak 9 anak.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang memuat pembagian tugas di suatu lembaga atau perkumpulan tertentu. Pembagian tugas ini bertujuan agar program-program organisasi dapat berjalan dengan baik dan seiring atau sejalan. Harapannya, agar segala sesuatu yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai secara maksimal.

Demikian halnya dengan SD Negeri Mategal I, struktur organisasi ini dibuat dengan adanya koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaannya, sehingga diharapkan tugas yang telah diberikan kepada bapak/ibu guru dapat dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi ini dibuat dengan tujuan agar kewajiban dan tugas yang diberikan kepada masing-masing guru tidak tumpang tindih serta dapat berjalan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Bagan struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran.

6. Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Mategal I

Pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mategal I mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Bahkan, kepala sekolah telah

membentuk susunan penugasan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang berperan sebagai penanggung jawab. SDN Mategal I memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pramuka, tembang Jawa, dan karawitan, serta ekstrakurikuler seni tari.

Terkait dengan ekstrakurikuler seni tari yang bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan adalah ibu Endang Susilowati, S.Pd. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I diadakan seminggu sekali. Ketika ada event tertentu, kegiatan ekstrakurikuler seni tari bisa lebih sering lagi dilaksanakan dengan waktu yang disesuaikan oleh sekolah. Semua siswa diijinkan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler ini mulai dari kelas 1 sampai kelas 5. Kelas 6 tidak diijinkan ikut kegiatan ekstrakurikuler apa pun karena pihak sekolah lebih memfokuskan untuk persiapan ujian nasional.²

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan

Tuntutan perkembangan dunia saat ini membuat setiap orang diharuskan memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai sehingga mereka bisa memiliki kompetensi yang cukup untuk menghadapi kerasnya persaingan dunia luar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, ibu Widarti, S.Pd hari Jumat, 26 Februari 2016 pukul 09.45 WIB

peran penting dalam membantu siswa agar mampu menghadapi masa depan. Sesuai dengan salah satu tujuan SDN Mategal I yang tercantum dalam visi, misi, dan tujuan sekolah yakni “Mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siap terjun di lingkungan masyarakat”. Selain sebagai lembaga yang memberikan pendidikan secara teori, sekolah juga berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa agar bakat yang mereka miliki dapat berkembang dengan baik dan terarah. Dengan berkembangnya bakat yang dimiliki, siswa diharapkan mampu memiliki modal kuat untuk dapat berhasil dan mencapai kepuasan dalam belajar.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini, mengandung berbagai unsur di dalamnya seperti proses pelaksanaannya, cara, materi, metode, dan pengaruh dari kegiatan tersebut. Adapun kegiatan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan, peneliti memfokuskan pada proses kegiatan pengembangan bakat tersebut meliputi cara dan langkah-langkah pelaksanaannya.

Cara kegiatan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan meliputi bagaimana proses, materi, dan cara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Untuk mengetahui cara kegiatan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, peneliti melakukan wawancara dengan ibu A selaku kepala sekolah, ibu B, dan ibu C selaku pelatih dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

Banyak siswa yang bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah bahkan banyak dari siswa yang mengutarakan niatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari kepada orangtua, yang akhirnya orangtua yang meminta langsung kepada guru penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari untuk mengikutkan anak mereka.

Pihak sekolah terutama pelatih tidak pernah membatasi siswa yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pihak sekolah menerima semua siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari meskipun mereka tidak bisa atau tidak memiliki dasar dalam menari. Semua siswa dari kelas 1 mengikuti ekstrakurikuler seni tari, dari beberapa latihan yang dilakukan guru dan pelatih akan dapat melihat siswa yang menonjol dan memiliki bakat. Dari keseluruhan siswa tersebut yang dianggap lebih menonjol dan berbakat akan dijadikan sebagai perwakilan sekolah dalam mengikuti event yang akan diikuti, dengan demikian para siswa semakin termotivasi dalam menunjukkan kebolehan dan ketrampilannya dalam menari dengan harapan merekalah yang akan ditunjuk sebagai perwakilan

Para siswa selain dapat menyalurkan dan mengembangkan bakatnya juga dapat belajar dalam menarikan berbagai tarian baik itu tari tradisional ataupun tari kreasi yang akan membuat mereka mampu belajar menghargai serta melestarikan budayanya.³

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan seminggu sekali dengan jadwal disesuaikan oleh sekolah. Apabila ada event tertentu, ekstrakurikuler seni tari bisa lebih sering lagi diselenggarakan antara dua sampai tiga kali dalam seminggu. Dalam pelaksanaannya, selalu ada guru yang mendampingi siswa saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I dipengaruhi oleh kondisi siswa yang mengikuti terutama minat dan motivasi mereka. Jumlah gerakan yang dipelajari dalam sekali pertemuan sekitar 1-3 gerakan. Metode yang digunakan adalah metode tutorial, langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah pertama pelatih menyiapkan bahan ajar kegiatan yakni berupa pemilihan jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, serta musik iringan yang akan digunakan. Langkah berikutnya adalah pelatih memperagakan gerakan yang akan dipelajari dihadapan para siswa kemudian meminta siswa untuk kembali melakukan gerakan yang telah dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang kurang tepat.⁵

³ Transkrip wawancara nomor 03/W/26-2/2016

⁴ Transkrip wawancara nomor 10/W/19-3/2016

⁵ Transkrip wawancara nomor 11/W/19-3/2016

Petikan wawancara di atas menjelaskan bahwa cara pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari adalah dengan permintaan langsung dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pihak sekolah tidak membatasi siswa untuk mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diselenggarakan seminggu sekali. Namun, ketika akan mengikuti pertunjukan atau perlombaan, kegiatan ekstrakurikuler bisa berlangsung antara 2 sampai 3 kali tergantung situasi dan kondisi yang ada. Adapun tarian yang dipelajari adalah tarian tradisional maupun tari kreasi. Jumlah gerakan yang dipelajari dalam setiap pertemuan sekitar 1 sampai 3 gerakan. Berlangsungnya ekstrakurikuler seni tari ini sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan selama proses pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah metode tutorial. Langkahnya-langkah yang dalam pelaksanaannya adalah pertama pelatih menyiapkan bahan ajar kegiatan yakni berupa pemilihan jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, serta musik iringan yang akan digunakan. Langkah berikutnya adalah pelatih memperagakan gerakan yang akan dipelajari dihadapan para siswa kemudian meminta siswa untuk kembali melakukan gerakan yang telah dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang kurang tepat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang cara mengembangkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil sebagai berikut berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan menari yang dilakukan di sekolah yang diikuti oleh banyak siswa. Melalui ekstrakurikuler seni tari saya jadi bisa tampil menari mewakili sekolah.⁶

Ekstrakurikuler seni tari adalah kegiatan yang diadakan sekolah untuk siswa yang mau belajar menari. Saya setuju apabila diadakan ekstrakurikuler seni tari karena saya suka menari.⁷

Saya tahu kalau saya suka menari setelah saya mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Saya senang menari dan saya mudah menghafal gerakan tari. Saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seluruh siswa dikumpulkan menjadi satu, kemudian pelatih menunjukkan gerakan yang diikuti oleh seluruh siswa.⁸

Saya setuju diadakan ekstrakurikuler seni tari karena dengan ekstrakurikuler seni tari bisa mengajarkan siswa yang tidak bisa menjadi bisa menari. Saat ekstrakurikuler seni tari, siswa dikumpulkan dalam satu ruangan lalu mengikuti gerakan dari pelatih. Siswa yang malu dan tidak memperhatikan tidak ditunjuk untuk mengikuti latihan berikutnya.⁹

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa, mereka memahami kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai kegiatan yang mengajarkan siswa untuk menari dan mengembangkan bakat mereka dalam bidang seni tari.

Dari berbagai data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I difokuskan pada proses pelaksanaannya yang meliputi cara dan langkah-langkah dari kegiatan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut.

Cara mengembangkan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I adalah dengan menggunakan metode tutorial. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah pertama pelatih menyiapkan bahan ajar

⁶ Transkrip wawancara nomor 06/W/10-03/2016

⁷ Transkrip wawancara nomor 07/W/10-03/2016

⁸ Transkrip wawancara nomor 08/W/06-03/2016

⁹ Transkrip wawancara nomor 09/W/06-03/2016

kegiatan yakni berupa pemilihan jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, serta musik iringan yang akan digunakan. Langkah berikutnya adalah pelatih memperagakan gerakan yang akan dipelajari dihadapan para siswa kemudian meminta siswa untuk kembali melakukan gerakan yang telah dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang kurang tepat. Adapun jumlah gerakan yang dipelajari dalam setiap pertemuan sekitar 1 sampai 3 gerakan. Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan seminggu sekali, namun ketika akan mengikuti event tertentu, kegiatan ekstrakurikuler bisa berlangsung antara 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Prosesnya diikuti oleh seluruh siswa yang berminat dengan pelatih yang didatangkan dari luar sekolah. Jenis tarian yang dipelajari adalah tari kreasi dan tari tradisional.

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa melalui ekstrakurikuler seni tari, bakat utama siswa yang muncul adalah bakat menari. Bakat ini tampak saat siswa mampu menerima, menghayati, dan melakukan berbagai gerakan-gerakan indah serta mampu menyampaikannya kepada orang lain. Selain bakat menari, ditemukan juga bahwa melalui ekstrakurikuler seni tari bakat lain yang muncul adalah bakat kepemimpinan siswa, bakat ini tampak saat mereka mengkoordinasi teman-temannya untuk berkumpul dan berlatih. Dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, bakat-bakat siswa yang muncul akan digali dan dikembangkan lagi

sehingga bakat-bakat tersebut dapat dijadikan sebagai modal kesuksesannya di masa depan kelak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan

Dari beberapa data yang telah diperoleh, terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler seni tari selain sebagai kegiatan pengembangan bakat siswa, juga memberikan hal-hal yang positif terutama terhadap siswa serta kepada bapak/ibu guru dan pihak orangtua wali. Kegiatan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini memiliki banyak faktor pendukung, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Untuk mengetahui faktor internal yang mendukung kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari, peneliti melakukan wawancara dengan ibu A selaku kepala sekolah dan ibu B dalam wawancara sebagai berikut:

Siswa memiliki minat dan semangat yang sangat besar untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Tanpa adanya paksaan, siswa dengan antusias mendaftarkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler.¹⁰

Di sekolah ini memiliki banyak siswa yang berkompeten dalam bidang seni tari. Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan berlatih kesenian khususnya seni tari. Mereka memiliki kesadaran diri ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler seni tari yang diadakan oleh sekolah tanpa ada paksaan dari pihak guru ataupun orangtua.¹¹

Petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa, faktor internal yang mendukung kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I adalah dari siswa itu sendiri yang meliputi adanya bakat

¹⁰ Transkrip wawancara nomor 03/W/26-2/2016

¹¹ Transkrip wawancara nomor 05/W/26-2/2016

yang kompeten, minat, semangat, dan antusias yang besar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Untuk mengetahui faktor eksternal yang mendukung pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, peneliti melakukan wawancara dengan ibu A selaku kepala sekolah dengan hasil sebagai berikut:

Orangtua wali memberikan dukungan penuh dengan memberikan dukungan moral saat anak mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan saat ada event tertentu, para orangtua bersedia menanggung biaya untuk tata rias anak mereka. Selain dari orangtua, UPTD kecamatan Parang juga memberikan dukungan berupa pengadaan event kesenian tahunan yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pihak sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari ini seperti menyediakan gedung/ruang tempat berlatihnya kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan pelatih tari yang berkompeten dari luar sekolah, sarana musik pengiring seperti VCD dan tape serta perlengkapan seni tari yang dibutuhkan seperti selendang dan kostum. Untuk kostum yang ada, sekolah baru mampu menyediakan kostum untuk tari Senduk Cilik dan tari Bandol Anaraga yang tahun lalu dipentaskan oleh sekolah. Dukungan lain yang diberikan oleh pihak sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah dengan selalu menampilkan para siswa yang¹² belum memiliki kesempatan tampil saat event untuk tampil saat perpisahan kelas 6.

Petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa, faktor eksternal yang mendukung pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari diberikan oleh orangtua/wali, pihak UPTD kecamatan Parang dan pihak sekolah. Orangtua/wali memberikan dukungan berupa dukungan moral dan dukungan materi. Pihak UPTD mendukung berbagai kegiatan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan mengadakan event kesenian tahunan bagi sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Parang. Kegiatan pengembangan bakat siswa melalui

¹² Transkrip wawancara nomor 03/W/26-2/2016

ekstrakurikuler seni tari juga didukung penuh oleh pihak sekolah dengan cara memberikan berbagai sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini.

Untuk mengetahui faktor eksternal yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I, peneliti juga melakukan observasi di lapangan sebanyak 4 kali. Dari observasi tersebut didapat hasil sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, hal ini dilihat dari selalu adanya guru yang mendampingi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta adanya kendaraan yang melakukan antar jemput siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dari rumah ke sekolah¹³

Data di atas menggambarkan bahwa, pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan memiliki faktor eksternal yang mendukung yakni dari pihak sekolah yang selalu mendampingi kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung serta menyediakan kendaraan antar-jemput saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I, peneliti melakukan wawancara dengan ibu B selaku guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini terhambat karena sedikitnya ketersediaan jumlah kostum seni tari yang dimiliki oleh sekolah. Sehingga

¹³ Transkrip observasi nomor 02/O/19-3/2016

pada saat siswa akan tampil, pihak sekolah atau orangtua/wali harus menyewa kostum dari luar sekolah dengan biaya yang lumayan mahal.¹⁴

Petikan wawancara di atas menjelaskan bahwa, faktor penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah terbatasnya jumlah kostum yang dimiliki oleh SDN Mategal I Parang Magetan sehingga ketika akan tampil, pihak sekolah atau orangtua/wali perlu menyewa kostum dengan biaya yang mahal.

Setelah melakukan beberapa wawancara dan observasi selama kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal pendukungnya adalah dari bakat yang kompeten, motivasi, minat, semangat, dan antusias dari siswa.

Faktor eksternal pendukung pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah dari dukungan moral dan materi dari orangtua wali, dukungan dari UPTD kecamatan Parang yang selalu menyelenggarakan event kesenian tahunan yang diikuti oleh sekolah-sekolah di wilayah Parang serta dukungan dari pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pihak sekolah juga mendatangkan pelatih ekstrakurikuler yang kompeten dari luar sekolah. Para guru pun mendukung terselenggaranya kegiatan pengembangan bakat

¹⁴ Transkrip wawancara nomor 05/W/26-2/2016

melalui ekstrakurikuler seni tari ini dengan selalu mendampingi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Adapun faktor penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan adalah terbatasnya jumlah kostum yang dimiliki oleh SDN Mategal I Parang Magetan sehingga ketika akan tampil, pihak sekolah atau orangtua/wali perlu menyewa kostum dengan biaya yang mahal.

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan data bab III tentang pengembangan bakat siswa melalui Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan, dapat dilakukan analisis data terhadap kedua rumusan masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian di SDN Mategal I Parang Magetan.

1. Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan

Pada kegiatan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan, terdapat berbagai unsur yang terdapat di dalamnya seperti proses pelaksanaan, cara, materi, metode, dan pengaruh dari pelaksanaan kegiatan. Adapun proses kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I yaitu meliputi cara dan langkah-langkah pelaksanaannya.

Cara mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan adalah dengan menggunakan metode tutorial. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah pertama pelatih menyiapkan bahan ajar kegiatan yakni berupa pemilihan jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, serta musik iringan yang akan digunakan. Langkah berikutnya adalah pelatih memperagakan gerakan yang akan dipelajari dihadapan para siswa kemudian meminta siswa untuk kembali melakukan gerakan yang telah

dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang kurang tepat. Adapun jumlah gerakan yang dipelajari dalam setiap pertemuan sekitar 1 sampai 3 gerakan. Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan seminggu sekali, namun ketika akan mengikuti event tertentu, kegiatan ekstrakurikuler bisa berlangsung antara 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Prosesnya diikuti oleh seluruh siswa yang berminat dengan pelatih yang didatangkan dari luar sekolah. Jenis tarian yang dipelajari adalah tari kreasi dan tari tradisional.

Menurut Semiawan, dkk. bahwa setiap anak yang berbakat berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Jenis pelayanan pendidikan formal dan berbagai latihan dapat meningkatkan kemampuan kreatif anak melalui pemanfaatan alat dan sarana yang diperlukan. Pelayanan tersebut dapat dimulai dengan berbagai jenis layanan pendidikan (formal) dan diikuti contoh-contoh latihan yang dapat dilaksanakan di rumah maupun di sekolah.¹

Dikutip dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengamanatkan antara lain pada pasal 5 ayat 4 bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Di samping itu, pada pasal 12 ayat 1b dikatakan bahwa “setiap siswa

¹ Conny Semiawan, Utami Munandar dan Agus Tangyong, Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1990), 6

pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”².

Beberapa kemungkinan pelayanan anak berbakat dapat dilakukan dengan cara: (a) menyelenggarakan program akselerasi khusus untuk anak-anak berbakat, (b) pendidikan nonformal di luar sekolah, (c) menyelenggarakan kelas-kelas tradisional dengan pendekatan individual, dan (d) membangun kelas khusus untuk anak berbakat.³

Strategi pelayanan alternatif dalam manajemen pendidikan pun perlu dikembangkan untuk menghasilkan siswa yang unggul, melalui perhatian, perlakuan, dan layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya. Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada siswa mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi siswa.⁴

Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu bentuk kegiatan non-formal di luar sekolah yang diselenggarakan sebagai salah satu implementasi kegiatan pengembangan bakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suryosubroto, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu saat siswa mendapat waktu luang. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler

² Theo Riyanto dan Martin Handoko, Pendidikan Pada Usia Dini (Jakarta : PT Grasindo, 2004), 31.

³ Ibid, 35-37.

⁴ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar, Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 2-3.

seni tari di SDN Mategal I juga dilaksanakan pada waktu luang siswa yakni setelah usai jam pelajaran sekolah dengan pelaksanaan seminggu sekali.

Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan dilakukan dengan metode tutorial, setelah pelatih menunjukkan gerakan yang dipelajari di depan para siswa, siswa diminta untuk menirukan gerakan yang telah dicontohkan. Pelatih kemudian memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang salah satu per satu. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Uno dan Umar bahwa pengembangan bakat siswa dilakukan dengan strategi pelayanan alternatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Riyanto dan Handoko bahwa pengembangan bakat siswa perlu menggunakan metode pendekatan individual sesuai dengan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini juga menguatkan apa yang dijelaskan oleh Lina Dwi Hastuti tahun 2012 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pendidikan Karakter pada Siswa SD melalui Ekstrakurikuler Tari Reyog Ponorogo”, yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni Tari Reyog Ponorogo di SD Negeri Duwet Pracimantoro dilaksanakan setiap hari Jumat setelah jam belajar sekolah yaitu mulai pukul 14.00 – 16.00 WIB. Agenda kegiatan yaitu pengenalan, pendalaman materi, dan pelaksanaan pembelajaran seni pertunjukan tari Reyog Ponorogo.⁵ Sama halnya dengan data yang telah

⁵ Lina Dwi Hastuti, “Pendidikan Karakter pada Siswa SD melalui Ekstrakurikuler Tari Reyog Ponorogo”, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

diperoleh, kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I Parang Magetan

Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari memerlukan berbagai perhatian, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Adapun faktor-faktor pendukung pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan berasal dari 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung adalah berasal dari siswa itu sendiri yang meliputi minat, bakat yang kompeten, motivasi, semangat, antusias, dan kesadaran diri yang tinggi.

Faktor eksternal yang mendukung pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan diberikan oleh orangtua/wali, pihak UPTD kecamatan Parang dan pihak sekolah. Dukungan dari orangtua/wali berupa dukungan moral dan materi. Adapun dukungan dari UPTD kecamatan Parang yaitu dengan selalu menyelenggarakan event kesenian tahunan yang diikuti oleh sekolah-sekolah di wilayah Parang. Dukungan dari pihak sekolah adalah dengan memberikan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pihak sekolah juga mendatangkan pelatih ekstrakurikuler yang kompeten dari luar sekolah. Bapak/ibu guru pun mendukung terselenggaranya kegiatan pengembangan bakat melalui

ekstrakurikuler seni tari ini dengan selalu mendampingi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Menurut Sopiadin, kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan dapat memberikan hasil bagi individual, sosial, civic, dan etis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar agar siswa dapat berkembang, belajar, dan mengekspresikan dirinya.⁶

Bidang kesenian sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi yang disediakan dalam jam pelajaran khusus. Namun, untuk mewujudkan bidang kesenian terutama seni tari di luar jam pelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menaruh perhatian/dukungan yang lebih. Perhatian/dukungan itu perlu dimanifestasikan dalam usaha melakukan pengendalian pelaksanaannya antara lain sebagai berikut: (a) menunjuk dan mengangkat guru sebagai penanggung jawab pelaksanaannya (koordinator bidang) yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah, (b) mengusahakan agar para guru yang bersangkutan mendapat kesempatan mengikuti penataran atau kursus-kursus

⁶ Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Bogor : Galia Indonesia, 2011), 100.

mengenai seni tari, dan (c) membantu mengadakan alat kelengkapan yang diperlukan agar kegiatannya dapat dimanfaatkan.⁷

Pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari memiliki berbagai faktor pendukung di dalamnya. Misalkan, pihak sekolah terutama kepala sekolah yang berperan penting terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari. Kepala sekolah menunjuk guru sebagai penanggung jawab pelaksanaannya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan berupa ruang, waktu, serta sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hasil penelitian ini juga mendukung apa yang dijelaskan oleh Dian Amalia Nurroniah tahun 2013 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler hadrah didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan sering diadakan lomba class meeting. Ekstrakurikuler Arabic Club didukung dengan adanya dorongan dalam diri siswa serta tersedianya fasilitas yang dibutuhkan. Ekstrakurikuler Qira’ah didukung

⁷ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan (Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2008), 194.

dengan adanya minat siswa sangat tinggi.⁸ Sama halnya dengan hasil dari penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler juga mendapat berbagai dukungan yang mampu membuat kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar meliputi faktor internal yakni minat dan dorongan dari peserta didik, serta faktor eksternal yakni adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta sering diadakannya lomba.

Segala faktor pendukung tersebut tidak lepas dengan adanya hambatan pula. Begitu pun dengan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I Parang Magetan. Di sekolah ini terdapat penghambat kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari yakni terbatasnya jumlah kostum yang dimiliki oleh SDN Mategal I Parang Magetan sehingga ketika akan tampil, pihak sekolah atau orangtua/wali perlu menyewa kostum dengan biaya yang mahal.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I sangat bermanfaat dalam mengembangkan bakat siswa. Adapun bakat utama siswa yang muncul adalah bakat menari. Bakat ini tampak saat siswa mampu menerima, menghayati, dan melakukan berbagai gerakan-gerakan indah serta mampu menyampaikannya kepada orang lain. Selain bakat menari, bakat lain yang muncul adalah bakat kepemimpinan siswa. Bakat ini tampak saat mereka mengkoordinasi teman-temannya untuk berkumpul dan

⁸ Dian Amalia Nurroniah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk mengembangkan Bakat Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 107-110.

berlatih. Dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, bakat-bakat siswa yang muncul akan digali dan dikembangkan lagi sehingga dapat dijadikan sebagai modal kesuksesannya di masa depan kelak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

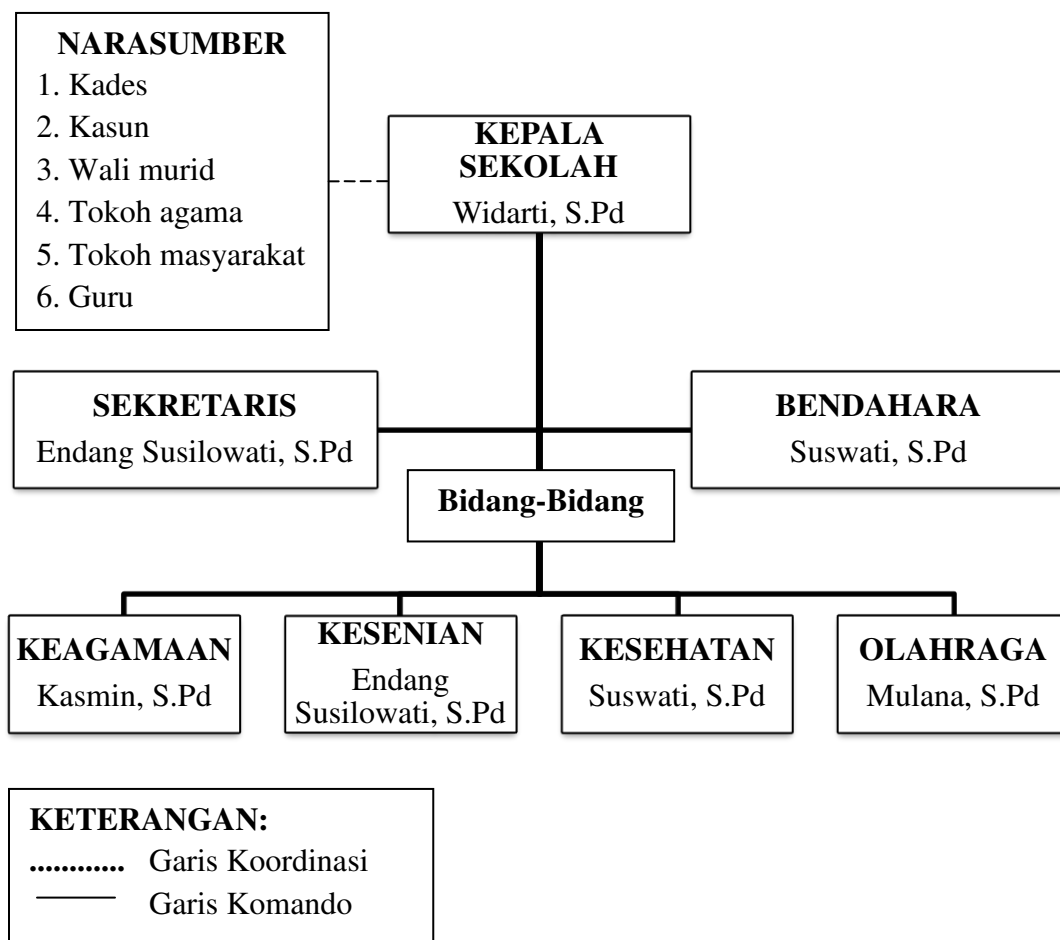
1. Pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I dilaksanakan seminggu sekali dengan cara metode tutorial, langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah pertama pelatih menyiapkan bahan ajar (pemilihan jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, serta musik iringan). Berikutnya pelatih memperagakan gerakan yang akan dipelajari dihadapan para siswa kemudian meminta siswa untuk kembali melakukan gerakan yang telah dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang kurang tepat.
2. Faktor pendukung pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I adalah berupa faktor internal, yakni bakat yang kompeten, motivasi, minat, semangat, dan antusias siswa. Faktor eksternalnya adalah dukungan moral dan materi dari orangtua wali, dukungan UPTD kecamatan Parang yang selalu menyelenggarakan event kesenian tahunan, serta dukungan pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mendatangkan pelatih dari luar sekolah, serta adanya guru selalu mendampingi. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya jumlah kostum yang dimiliki oleh SDN Mategal I Parang

Magetan sehingga ketika akan tampil, pihak sekolah atau orangtua/wali perlu menyewa kostum dengan biaya yang mahal.

B. Saran

1. Hendaknya pengelola, kepala sekolah, serta guru dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak tanpa mengabaikan bakat dan keinginan dari peserta didik.
2. Hendaknya guru dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada sehingga dapat mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dengan efektif.
3. Hendaknya peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pramuka, tembang Jawa, dan karawitan, sehingga dapat mendukung dan menguatkan penelitian ini.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
SDN MATEGAL I PARANG MAGETAN



Lampiran 1

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	26 Februari 2016	Ibu Widarti, S.Pd	03/W/26-2/2016	09.45 – 11.05	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Ruang kepala sekolah
2	26 Februari 2016	Ibu Widarti, S.Pd	04/W/26-2/2016	11.05 – 11.50	Faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Ruang kepala sekolah
3	26 Februari 2016	Siwi Prihatin Widayati, S.Pd,	5/W/26-2/2016	08.54 – 09.14	Faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Depan ruang kelas 2
4	10 Maret 2016	Ridho Yogi Priyanto	06/W/10-03/2016	09.00 – 09.10	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Lapangan
5	10 Maret 2016	Arya Putra Utama	07/W/10-03/2016	09.10 – 09.16	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Lapangan
6	10 Maret 2016	Rhisma Setyo Asih	08/W/06-03/2016	09.00 – 09.17	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Lapangan
7	10 Maret 2016	Alaya Dewi	09/W/06-03/2016	09.20 – 09.31	Proses pengembangan	Lapangan

		Soka			bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	
8	19 Maret 2016	Ibu Puji Lestari, S.Pd,	10/W/19-3/2016	13.29 – 13.45	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Ruang ekstrakurikuler
9	19 Maret 2016	Ibu Evi	11/W/19-3/2016	13.47 – 14.05	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	Ruang ekstrakurikuler

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah dan guru SD Negeri Mategal I

1. Apa alasan penggunaan ekstrakurikuler seni tari sebagai kegiatan pengembangan bakat siswa di SDN Mategal I?
2. Bagaimana proses kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari yang berlangsung di SDN Mategal I?
3. Bagaimana dampak terhadap siswa setelah melakukan kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari?

B. Peserta didik SD Negeri Mategal I

1. Apa yang kamu ketahui tentang ekstrakurikuler seni tari?
2. Setujukah kamu kalau sekolah mengadakan ekstrakurikuler seni tari? Apa alasannya?
3. Sejauh mana kamu mengenal bakat yang kamu miliki?
4. Menurut kamu, bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan bakat yang kamu miliki?

Lampiran 3

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/26-2/2016
Nama Informan	: Ibu Widarti, S.Pd,
Identitas Informan	: Kepala Sekolah SDN Mategal I
Hari/Tgl Wawancara	: Jumat, 26 Februari 2016
Waktu Wawancara	: 09.45 – 11.05
Tempat Wawancara	: Ruang guru SDN Mategal I
Wawancara dideskripsikan pukul	: 18.10 – 20.03
Topik Wawancara	: Proses Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa alasan penggunaan ekstrakurikuler seni tari sebagai kegiatan pengembangan bakat siswa di SDN Mategal I?
Informan	Banyak peserta didik yang bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah bahkan banyak dari siswa yang mengutarakan niatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari kepada oarangtua, yang akhirnya orangtualah yang meminta langsung kepada guru penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari untuk mengikutkan anak mereka. SD Negeri Mategal I mendukung penuh bakat siswa dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler seni tari ini diadakan dengan tujuan agar para peserta didik bisa mengembangkan bakatnya dan bakat yang telah mereka miliki dapat tersalurkan melalui ekstrakurikuler seni tari ini.

Peneliti	Bagaimana proses kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari yang berlangsung di SDN Mategal I?
Informan	<p>Pihak sekolah terutama pelatih tidak pernah membatasi peserta didik yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pihak sekolah menerima semua siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari meskipun mereka tidak bisa atau tidak memiliki dasar dalam menari. Semua siswa dari kelas 1 mengikuti ekstrakurikuler seni tari, dari beberapa latihan yang dilakukan guru dan pelatih akan dapat melihat siswa-siswa yang menonjol dan memiliki bakat. Dari keseluruhan siswa tersebut siswa yang dianggap lebih menonjol akan dijadikan sebagai perwakilan sekolah dalam mengikuti event yang akan diikuti, dengan demikian para siswa semakin termotivasi dalam menunjukkan kebolehan dan ketrampilannya dalam menari dengan harapan merekalah yang akan ditunjuk sebagai perwakilan. Dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari, para siswa yang awalnya tidak mengetahui akan bakatnya mereka menjadi tahu bahwa mereka memiliki bakat dan kemampuan di bidang seni tari. Bahkan dari keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, 80% dari mereka mengenal dan mengembangkan bakat tarinya melalui ekstrakurikuler seni tari ini. Mereka sangat senang dan antusias dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat seni tari mereka. Para peserta didik selain dapat menyalurkan dan mengembangkan bakatnya juga dapat belajar dalam menarikan berbagai tarian baik itu tari tradisional ataupun tari kreasi yang akan membuat mereka mampu belajar menghargai serta melestarikan budayanya</p>
Peneliti	Bagaimana dampak terhadap siswa setelah melakukan kegiatan

Informan	<p>pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari?</p> <p>Melalui ekstrakurikuler seni tari, bapak dan ibu guru jadi mengetahui bahwa banyak dari peserta didik yang ternyata memiliki bakat dalam bidang seni tari. Dalam segi kegiatan belajar mengajar, dengan mengikuti ekstrakurikuler seni tari para siswa terlihat lebih segar dan semangat, mereka jauh lebih senang dan terlihat siap ketika belajar di kelas. Ekstrakurikuler seni tari menyegarkan pikiran mereka dan sama sekali tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dari segi yang lain, ekstrakurikuler seni tari juga mampu merubah kepribadian siswa yang awalnya pemalu menjadi sosok yang lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak</p>
Refleksi	<p>Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dirasakan sebagai kegiatan yang benar-benar berdampak positif tidak hanya sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan bakat siswa tetapi juga berdampak positif terhadap kepribadian dan semangat para peserta didik.</p>

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 04/W/26-2/2016
 Nama Informan : Ibu Widarti, S.Pd,
 Identitas Informan : Kepala Sekolah SDN Mategal I
 Hari/Tgl Wawancara : Jumat, 26 Februari 2016
 Waktu Wawancara : 11.05 – 11.50
 Tempat Wawancara : Ruang guru SDN Mategal I
 Wawancara dideskrisikan pukul : 20.03 – 21.10
 Topik Wawancara : Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I?
Informan	Selain faktor minat dan semangat yang sangat besar dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini juga mendapat dukungan dari orang tua dan UPTD kecamatan Parang. Orangtua wali memberikan dukungan penuh dengan memberikan dukungan moral saat anak mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan saat ada event tertentu, para orangtua bersedia menanggung biaya untuk tata rias anak mereka. Selain dari orangtua, UPTD kecamatan Parang juga memberikan dukungan berupa pengadaan event kesenian tahunan yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pihak sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari ini seperti menyediakan gedung/ruang tempat berlatihnya kegiatan ekstrakurikuler,

	<p>menyediakan pelatih tari yang berkompeten dari luar sekolah, sarana musik pengiring seperti VCD dan tape serta perlengkapan seni tari yang dibutuhkan seperti selendang dan kostum. Untuk kostum yang ada, sekolah baru mampu menyediakan kostum untuk tari Senduk Cilik dan tari Bandol Anaraga yang tahun lalu dipentaskan oleh sekolah. Dukungan lain yang diberikan oleh pihak sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah dengan selalu menampilkan para siswa yang belum memiliki kesempatan tampil saat event untuk tampil saat perpisahan kelas 6.</p>
Refleksi	<p>kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari memiliki banyak faktor pendukung untuk terselenggara baik dari para peserta didik sendiri, dari sekolah, orangtua serta dari UPTD kecamatan Parang.</p>

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 05/W/26-2/2016
 Nama Informan : Ibu Siwi Prihatin Widayati, S.Pd,
 Identitas Informan : Guru SDN Mategal I
 Hari/Tgl Wawancara : Jumat, 02 Maret 2016
 Waktu Wawancara : 08.54 – 09.14
 Tempat Wawancara : Depan ruang kelas 2
 Wawancara dideskripsikan pukul : 20.03 – 21.10
 Topik Wawancara : Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mategal I

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal I?
Informan	Di sekolah ini memiliki banyak peserta didik yang berkompeten dalam bidang seni tari. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan berlatih kesenian khususnya seni tari. Mereka memiliki kesadaran diri ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler seni tari yang diadakan oleh sekolah tanpa ada paksaan dari pihak guru ataupun orangtua.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan kestrakurikuler seni tari di SDN Mategal I?
Informan	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini terhambat karena sedikitnya ketersediaan jumlah kostum seni tari yang dimiliki oleh sekolah. Sehingga pada saat siswa akan tampil, pihak sekolah

	atau orangtua/wali harus menyewa kostum dari luar sekolah dengan biaya yang lumayan mahal.
Refleksi	Selain memiliki bakat di bidang seni tari, peserta didik juga memiliki semangat dan kesadaran pribadi untuk berlatih.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 06/W/10-03/2016
 Nama Informan : Ridho Yogi Priyanto
 Identitas Informan : Siswa SDN Mategal I
 Hari/Tgl Wawancara : Jumat, 10 Maret 2016
 Waktu Wawancara : 09.00 – 09.10
 Tempat Wawancara : Lapangan SDN Mategal I
 Wawancara dideskripsikan pukul : 18.15 – 20.07
 Topik Wawancara : Proses Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang ekstrakurikuler seni tari?
Informan	Kegiatan menari yang dilakukan di sekolah. Diikuti oleh banyak siswa.
Peneliti	Setujukah kamu kalau sekolah mengadakan ekstrakurikuler seni tari? Apa alasannya?
Informan	Setuju karena saya jadi bisa tampil menari mewakili sekolah.
Refleksi	Siswa mengenal dan mengetahui apa itu ekstrakurikuler seni tari beserta manfaatnya

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 07/W/10-03/2016
 Nama Informan : Arya Putra Utama
 Identitas Informan : Siswa SDN Mategal I
 Hari/Tgl Wawancara : Jumat, 10 Maret 2016
 Waktu Wawancara : 09.10 – 09.16
 Tempat Wawancara : Lapangan SDN Mategal I
 Wawancara dideskripsikan pukul : 18.15 – 20.07
 Topik Wawancara : Proses Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang ekstrakurikuler seni tari?
Informan	Kegiatan yang diadakan sekolah untuk siswa yang mau belajar menari.
Peneliti	Setujukah kamu kalau sekolah mengadakan ekstrakurikuler seni tari? Apa alasannya?
Informan	Setuju karena saya suka menari
Refleksi	Siswa mengetahui tujuan dari ekstrakurikuler seni tari

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 08/W/06-03/2016
 Nama Informan : Rhisma Setyo Asih
 Identitas Informan : Siswa SDN Mategal I
 Hari/Tgl Wawancara : Senin, 06 Maret 2016
 Waktu Wawancara : 09.00 – 09.17
 Tempat Wawancara : Lapangan SDN Mategal I
 Wawancara dideskripsikan pukul : 18.05 – 20.07
 Topik Wawancara : Proses Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti Informan	Sejauh mana kamu mengenal bakat yang kamu miliki? Saya tahu kalau saya suka menari setelah saya mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Saya senang menari dan saya mudah menghafal gerakan tari.
Peneliti Informan	Menurut kamu, bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan bakat yang kamu miliki? Seluruh siswa dikumpulkan menjadi satu, kemudian pelatih menunjukkan gerakan yang diikuti oleh seluruh siswa
Refleksi	Siswa mengetahui manfaat mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap perkembangan bakat yang ia miliki

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 09/W/06-03/2016
 Nama Informan : Alaya Dewi Soka
 Identitas Informan : Siswa SDN Mategal I
 Hari/Tgl Wawancara : Senin, 10 Maret 2016
 Waktu Wawancara : 09.20 – 09.31
 Tempat Wawancara : Lapangan SDN Mategal I
 Wawancara dideskripsikan pukul : 18.03 – 20.07
 Topik Wawancara : Proses Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Setujukah kamu kalau sekolah mengadakan ekstrakurikuler seni tari? Apa alasannya?
Informan	Setuju karena dengan ekstrakurikuler seni tari bisa mengajarkan siswa yang tidak bisa menjadi bisa menari.
Peneliti	Menurut kamu, bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan bakat yang kamu miliki?
Informan	Siswa dikumpulkan dalam satu ruangan lalu mengikuti gerakan dari pelatih. Siswa yang malu dan tidak memperhatikan tidak ditunjuk untuk mengikuti latihan berikutnya.
Refleksi	Siswa mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 10/W/19-3/2016
 Nama Informan : Ibu Puji Lestari, S.Pd,
 Identitas Informan : Guru SDN Mategal I
 Hari/Tgl Wawancara : Sabtu, 19 Maret 2016
 Waktu Wawancara : 13.29 – 13.45
 Tempat Wawancara : Ruang ekstrakurikuler SDN Mategal I
 Wawancara dideskripsikan pukul : 18.10 – 20.03
 Topik Wawancara : Proses Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana proses kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari yang berlangsung di SDN Mategal I?
Informan	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan seminggu sekali dengan jadwal disesuaikan oleh sekolah. Apabila ada event tertentu, ekstrakurikuler seni tari bisa lebih sering lagi diselenggarakan antara dua sampai tiga kali dalam seminggu. Dalam pelaksanaannya, selalu ada guru yang mendampingi siswa saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung.
Refleksi	Ekstrakurikuler seni tari berlangsung selama sekali seminggu dan pelaksanaannya selalu didampingi oleh guru.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 11/W/19-3/2016
 Nama Informan : Ibu Evi
 Identitas Informan : Pelatih ekstrakurikuler seni tari
 Hari/Tgl Wawancara : Sabtu, 19 Maret 2016
 Waktu Wawancara : 13.47 – 14.05
 Tempat Wawancara : Ruang ekstrakurikuler SDN Mategal I
 Wawancara dideskripsikan pukul : 20.03 – 20.31
 Topik Wawancara : Proses Pengembangan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana proses kegiatan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari yang berlangsung di SDN Mategal I?
Informan	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Mategal I dipengaruhi oleh kondisi siswa yang mengikuti. Jumlah gerakan yang dipelajari dalam sekali pertemuan sekitar 1-3 gerakan. Minat dan motivasi siswa sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Metode yang digunakan adalah metode tutorial, langkah dalam pelaksanaannya adalah pertama menyiapkan bahan ajar kegiatan yakni berupa pemilihan jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, serta musik iringan yang akan digunakan. Langkah berikutnya adalah pelatih memperagakan gerakan yang akan dipelajari dihadapan para siswa kemudian meminta siswa untuk kembali melakukan gerakan yang telah dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang kurang tepat
Refleksi	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipengaruhi oleh kondisi peserta didik.

Lampiran 4

JADWAL OBSERVASI

No	Tanggal	Tempat	Kode	Waktu Observasi	Obyek	Waktu penyusunan
1	1 Maret 2016	Ruang ekstrakurikuler	01/O/01-3/2016	09.00 WIB	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	19.13 – 20.54 WIB
2	19 Maret 2016	Ruang ekstrakurikuler	02/O/19-3/2016	12.20 WIB	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	19.33 – 21.24 WIB
3	21 Maret 2016	Ruang ekstrakurikuler	03/O/21-3/2016	12.00 WIB	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	18.03 – 19.08 WIB
4	22 Maret 2016	Ruang ekstrakurikuler	04/O/22-3/2016	12.13 WIB	Proses pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari	18.20 – 19.10 WIB

Lampiran 5

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/01-3/2016
Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 01 Maret 2016
Waktu Pengamatan : 09.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Ekstrakurikuler Seni Tari SDN Mategal I
Dideskripsikan Pukul : 19.13 – 20.54 WIB

Deskripsi Hasil Observasi
<p>Pada hari Selasa tepatnya tanggal 01 Maret 2016 pukul 09.00 WIB saya datang ke SDN Mategal I. Sebelumnya saya telah membuat janji dengan kepala sekolah SDN Mategal I, ibu Widarti untuk dapat diijinkan melihat dan mengamati berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p> <p>Pukul 08.50 WIB ibu Umi sebagai pelatih ekstrakurikuler seni tari sampai ke sekolah. Guru wali kelas 1 serta kepala sekolah segera mengumpulkan para siswa kelas 1 dan kelas 4 untuk berkumpul di ruang ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan siswa kelas 1 yang dikumpulkan di tengah ruangan, ada beberapa anak yang merasa takut dan malu karena memang ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pertama yang mereka ikuti. Pelatih ekstrakurikuler seni tari awalnya memberikan pengarahan berupa kata-kata kepada para siswa, kemudian pelatih melakukan tutorial dihadapan para siswa. Para siswa yang masih kecil ini pun terlihat senang dan tersenyum, kemudian mereka mengikuti gerakan tarian yang telah diperagakan oleh pelatih. Mereka yang sebelumnya malu dan ragu mulai terlihat menikmati dan melakukannya dengan senang setelah berlatih. Saat saya mengamati, terlihat memang banyak siswa yang masih terlihat bergerak dengan kaku, tapi ternyata para siswa kelas 1</p>

ini punya minat dan antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terlihat dari ekspresi wajah dan kegembiraan mereka saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini.

Saat waktu menunjukkan pukul 09.12 para siswa kelas 1 yang sebelumnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari diijinkan istirahat oleh pelatih dan bergantian dengan siswa kelas 4 untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sama halnya seperti pada kelas 1, sebelumnya pelatih juga melakukan tutorial dihadapan para siswa yang kemudian gerakan tersebut diikuti oleh para siswa kelas 4. Berbeda dengan siswa kelas 1, para siswa kelas 4 yang sebelumnya telah sering melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari memang terlihat jauh lebih siap dan percaya diri ketika berlatih. Gerakan yang mereka lakukan pun juga lebih gemulai dan dilakukan tanpa ragu-ragu.

Refleksi	Baik siswa kelas 1 ataupun kelas 4, mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias yang tinggi. Terlihat bahwa mereka sangat menikmati dan melakukannya dengan minat serta keinginan yang besar.
----------	---

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/19-3/2016
Hari/Tanggal Pengamatan : Sabtu, 19 Maret 2016
Waktu Pengamatan : 12.20 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Ekstrakurikuler Seni Tari SDN Mategal I
Dideskripsikan Pukul : 19.13 – 20.54 WIB

Deskripsi Hasil Observasi	
<p>Pada hari Sabtu, 19 Maret 2016 saya berkunjung ke SD Negeri Mategal I untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung. Berbeda dengan observasi saya sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler kali ini hanya didampingi oleh dua orang guru dan seorang pelatih, hal ini disebabkan karena ekstrakurikuler kali ini berlangsung tidak tepat saat jam pulang sekolah sehingga para guru beserta kepala sekolah yang bukan sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah pulang terlebih dahulu.</p> <p>Ekstrakurikuler kali ini diikuti oleh para peserta didik kelas 4, mereka mempelajari tari Pithik Walek. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari kali ini adalah peserta didik yang ditunjuk sebagai perwakilan sekolah yang akan mengikuti pementasan kesenian di UPTD kecamatan Parang. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung pada pukul 12.00 dan selesai pada pukul 13.47. Seperti pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari biasanya, pelatih mencontohkan tarian di hadapan peserta didik yang kemudian mereka ikuti. Pelatih terlihat sangat aktif dalam membetulkan sikap dan gerakan peserta didik yang salah. Peserta didik sangat aktif dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p>	
Refleksi	Guru ikut serta dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik lebih aktif dan ekspresif dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/19-3/2016
Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 21 Maret 2016
Waktu Pengamatan : 12.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Ekstrakurikuler Seni Tari SDN Mategal I
Dideskripsikan Pukul : 18.03 – 19. 08 WIB

Deskripsi Hasil Observasi	
<p>Pada hari Senin, 21 Maret 2016 saya berkunjung ke SD Negeri Mategal I untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler kali ini hanya diikuti oleh para peserta didik kelas 4, mereka mempelajari tari Pithik Walek. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari kali ini adalah peserta didik yang ditunjuk sebagai perwakilan sekolah yang akan mengikuti pementasan kesenian di UPTD kecamatan Parang. Seperti pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari biasanya, pelatih mencontohkan tarian di hadapan peserta didik yang kemudian mereka ikuti. Pelatih terlihat sangat aktif dalam membetulkan sikap dan gerakan peserta didik yang salah. Peserta didik sangat aktif dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p>	
Refleksi	Peserta didik lebih aktif dan ekspresif dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/22-3/2016
 Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 22 Maret 2016
 Waktu Pengamatan : 12.13 WIB
 Lokasi Pengamatan : Ruang Ekstrakurikuler Seni Tari SDN Mategal I
 Dideskripsikan Pukul : 18.20 – 19.10 WIB

Deskripsi Hasil Observasi	
<p>Pada hari Selasa, 22 Maret 2016 saya berkunjung ke SD Negeri Mategal I untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung. Ekstrakurikuler kali ini didampingi oleh dua orang guru dan seorang pelatih.</p> <p>Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari kali ini adalah peserta didik yang ditunjuk sebagai perwakilan sekolah yang akan mengikuti pementasan kesenian di UPTD kecamatan Parang. Pelatih menggunakan metode tutorial dalam kegiatan kali ini. Pelatih mencontohkan tarian di hadapan peserta didik yang kemudian mereka mengikutinya. Pelatih terlihat sangat aktif dalam membetulkan sikap dan gerakan peserta didik yang salah. Peserta didik sangat aktif dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p> <p>Setelah ekstrakurikuler selesai, peserta didik naik mobil jemputan yang telah menunggu untuk mengantar peserta didik kembali ke rumah masing-masing.</p>	
Refleksi	<p>Sekolah memberikan dukungan kegiatan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari dengan menyediakan kendaraan antar-jemput untuk siswa.</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Qiyu Sri Wahyuni
NIM : 210612088
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah

dengan ini, menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 April 2016
Yang Membuat Pernyataan

QIYU SRI WAHYUNI

NIM: 210612088

RIWAYAT HIDUP

Qiyu Sri Wahyuni dilahirkan pada tanggal 29 September 1992 di Magetan, putri kedua dari Bapak Bini dan Ibu Umiati.

Pendidikan awal dijalani di TK Widoro II selama 1 tahun yang kemudian dilanjutkan ke jenjang SD selama 6 tahun di SDN Mategal IV dan ditamatkan pada tahun 2004.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN I Parang yang ditamatkan pada tahun 2007 dan SMA pada tahun 2010 di SMAN I Parang. Selama menjalani pendidikan SMP, ia aktif di kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan seni lukis, sedangkan saat SMA, ia aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan selalu mengikuti pelatihan Paskibraka setiap tahunnya.

Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan program studi Pendidikan Guru Agama Islam (PGMI) sampai sekarang.